

BAB I PENGANTAR

A. Latar Belakang

Dalam penentuan jenjang karir tentunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih unggul untuk menyiapkan siswanya dalam dunia industri dan kerja dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yakni perkuliahan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang di adakan ini untuk mencetak siswa/siswi dengan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing dan disiapkan dengan khusus untuk siap bekerja sesuai bidang yang diminati. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sistem pendidikan yang seratus persen menyiapkan seorang siswa dalam suatu kelompok pekerjaan atau dalam bidang pekerjaan dibanding dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, dalam artian disini siswa difokuskan pada stau peminatan yang mereka inginkan sehingga nantinya mampu menguasai dan siap bekerja. Karena bidang studi yang mereka ambil adalah pendidikan sesuai kejuruan selama bidang studi atau pelajaran tersebut akan dipelajari lebih mendalam untuk nantinya dijadikan bekal memasuki dunia kerja. Disini siswa dituntut untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia industri atau dunia kerja yang mana mereka akan memasuki pasar bebas yang semakin moderen dan tentunya tuntutan kreativitas yang semakin berkembang dan sikap profesional yang harus dijalankan.

Bisa dikatakan jika Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK memfokuskan para siswa-siswinya untuk menguasai sebuah keterampilan dasar dalam masing-masing bidang kejuruan yang diminati. Jika sebuah kemampuan dasar atau *Emloyability Skill* dapat memunculkan pemahaman dasar sebagai pondasi yang dapat dipergunakan untuk bekal, baik dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan tersebut, atau mempertahankan sebuah pekerjaan karena memang pada dasarnya telah memiliki pondasi kokoh sehingga tetap atau tidak goyah dalam menjalankan pekerjaan, dan kemampuan dasar ini juga dapat mempermudah kita dalam menjalankan pekerjaan dengan baik. *Employability skills* adalah keterampilan seseorang untuk mampu bekerja yakni sebuah kemampuan yang mendasar pada diri individu yang bisa dikatakan sebagai kemampuan dasar yang tuntutan dalam pekerjaanya berupa lintas variasi dan keyakinan atau kesiapan dalam menjalankan pekerjaan dilingkungan yang ada, yakni merupakan kemampuan non-teknis yang perlu individu miliki, baik dalam upaya

menentukan dan mencari pekerjaan ataupun bagi para pekerja itu sendiri.¹ Cara atau teknik dalam meningkatkan atau menguasai sebuah keterampilan dasar itu sendiri dengan cara belajar dan melewati pelatihan-pelatihan.

Pendidikan juga merupakan sebuah awal terbentuknya sebuah kemampuan dasar atau *employability*. Jika keterampilan dasar yang dimiliki seseorang begitu tinggi maka dapat meningkatkan peluang seseorang dalam usaha untuk memperoleh suatu pekerjaan dengan mudah.² Keterampilan *employability* begitu memiliki nilai yang penting sehingga sangat dibutuhkan karena ciri yang harus dimiliki pekerjaan saat ini harus memenuhi tuntutan berupa adanya inisiatif, fleksibilitas dan kemampuan seseorang dalam mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang berbeda.

Lingkup pembahasan yang menjadikan sebuah tolak ukur dalam penguatan *Employability skills* adalah *career identity*, *personal Adaptability*, dan *Social and Human Capital*. Yang mana hal ini didapat dari hasil kesimpulan bahwa *employability skill* adalah kemampuan alami yang dimiliki individu dalam mendapatkan, mempertahankan dan mencari minat dalam pekerjaan melalui proses pengenalan, pengetahuan dan sikap untuk nantinya dapat mencapai kesuksesan dalam minat pekerjaan yang dipilih individu dalam upaya memenuhi tuntutan lingkungan dalam melihat kesempatan kerja.³

Dari hasil pemikiran tersebut menghasilkan dimensi-dimensi *employability skill* berikut ini pembahasan singkat mengenai hal tersebut. Dimensi dalam *employability skill* yang pertama berupa *career identity* yang digunakan untuk mengetahui identitas diri dari seseorang dalam konteks dunia kerja, hal ini berupa gambaran diri bagi sebuah tujuan, harapan, kekuatan dan lainnya yang memunculkan ciri pada masing-masing individu baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, maupun sifat. Dimensi berikutnya adalah *personal adaptability* atau sebuah kemampuan penyesuaian diri dalam lingkup dunia kerja dan berbagai hal terkait tuntutan lingkungan tempat bekerja. Dimensi yang terakhir adalah *social and human capital* berupa adanya keterbukaan sosial yang dipengaruhi sedikit banyak jaringan dan kekuatan jaringan yang dimiliki, juga faktor-faktor internal dalam diri individu seperti umur, pengalaman, pendidikan dan lainnya.

¹ Sudji Munadi, N Yuniarti, and M Jerusalem, 'Employability Skills Lulusan SMK Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja', *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018.

² Vidya M Iyer and Kartik Dave, 'Industry's Role in Employability', *Industrial and Commercial Training*, 47.3 (2015), 151-58.

³ Mel Fugate, Angelo J Kinicki, and Blake E Ashforth, 'Employability: A Psycho-Social Construct, Its Dimensions, and Applications', *Journal of Vocational Behavior*, 65.1 (2004), 14-38.

Disetiap siswa, tingginya *employability skills* yang dimiliki dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *employability skills* adalah kepercayaan diri yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bandura, A bahwa individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan Employability Skills mereka.⁴

Menurut Lauster sebagaimana dikutip oleh Amandha Unzilla Deni dan Ifdil kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan yakin akan kemampuan yang dipunyai sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.⁵ Kepercayaan diri atau *Self confidence* adalah sikap yang individu miliki untuk bisa berkembang dengan baik, namun juga dapat mengakibatkan penurunan yang mengakibatkan individu kesulitan bahkan tidak mau melakukan sesuatu. Hakim dalam J.Edu menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan akan aspek-aspek kelebihan yang dipunya dimana keyakinan itu membuatnya merasa lebih mampu dalam mennggapai tujuan-tujuan dalam dirinya.⁶ Dalam artian dengan kepercayaan diri yang baik individu akan dengan mudah yakin akan kemampuannya, diterima baik pada lingkungan dan berpeluang baik dalam masa depannya.

Selain kepercayaan diri, *employability skills* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat karir. Menurut Sukardi dalam Ahmad Susanto minat bisa dipahami sebagai kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Selanjutnya, Sardiman dalam Ahmad Susanto menjelaskan, minat muncul dan dipunyai tidak secara tiba-tiba melainkan muncul karena adanya partisipasi, pengalaman, kebiasaan ketika saat belajar atau bekerja.⁷ Menurut Jhon Holland dalam Muslim memiliki pendapat bahwasanya hubungan antara individu dengan sebuah lingkungan yang berdampak langsung padanya mampu menghasilkan karakteristik dalam penentuan pilihan pekerjaan dan

⁴ Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co

⁵ Amandha Unzilla Deni and Ifdil, 'Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.2 (2016), 43–52 <<https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>>.

⁶ *Ibid*

⁷ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. hlm 57.

penyesuaian kondisi yang ada pada lingkungan pekerjaan itu sendiri.⁸ penelitian lain yang menunjang bahwa *employability skills* dipengaruhi oleh minat karir adalah penelitian oleh Fugate, Kinicki, dan Ashforth yang menyatakan bahwa minat karir yang kuat cenderung mempengaruhi keterampilan dan cenderung mengasah keterampilan sesuai minat karir yang dimiliki sehingga meningkatkan *employability skills* mereka.⁹

Hal ini sesuai dengan fenomena yang ditemukan, didapat dari hasil wawancara beberapa siswa kelas III jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 1 Udanawu.¹⁰ Hasil kesimpulan yang dapat digambarkan sebagai berikut. bahwasanya penguasaan ilmu yang dimiliki siswa-siswi SMK sesuai kejurunya dirasakan belum begitu maksimal yang mana jika menjelaskan tentang kejuruan itu sama dengan menjelaskan bahwa yang dipelajari adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa-siswi tersebut. Hal ini terjadi atas rasa ketidakpercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki juga atas belum adanya kesiapan dalam menentukan minat karirnya. Apalagi jika hal ini sudah dibenturkan pada lapangan atau bentuk aktualisasi dari kelimuan itu sendiri dalam sebuah pekerjaan yang sesuai dengan peminatannya.

Belum dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang memintanya tetap bekerja secara efektif dengan berbagai tuntutan dan perubahan situasi dan macam-macam manusia, hal ini dijelaskan jika dalam konteks dunia kerja mereka masih kurang optimis dan keterbukaan pada lingkungan. Belum atau masih ragu-ragu untuk menyadari kesempatan, belum adanya keterbukaan pandangan atau hanya sebuah pengandaian pada sebuah tujuan, maka atas kurangnya penguasaan keilmuan para siswa-siswi ini hanya akan mengalir sesuai alur saja, sedangkan yang dibutuhkan sebenarnya dalam tuntutan pekerjaan adalah *employability skills* itu sendiri yang mana dari gambaran diatas masih begitu kurang pada siswa-siswi di SMK tersebut.

Dalam penelitian terdahulu milik Sumarno sebagaimana dikutip oleh Ega Putriatma, Syaad Patmanthara, dan R M Sugandi memaparkan jika *employability skills* adalah kewajiban atau keharusan untuk ditanamkan pada siswa/siswi disekolah menengah kejuruan (SMK) untuk bekal dalam menghadapi tuntutan pasar kerja yang mana peserta didik nantinya mampu menjalankan pekerjaannya dengan tepat.¹¹

⁸ Muslim Afandi. *Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland*. Jurnal Sosial Budaya: UIN Suska Riau, (2011). h, 25

⁹ Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). *Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications*. Journal of vocational behavior, 65(1), 14-38.

¹⁰ Wawancara dengan Np, DF,PF, siswa kelas III Jurusan Teknik Komputer SMKN 1 Udanawu

¹¹ Ega Putriatama, Syaad Patmanthara, and R M Sugandi, 'Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja

Employability skills adalah kemampuan non-teknis yang diperlukan individu baik yang mencari atau sedang menjalankan pekerjaan yang didapat melalui berbagai cara baik melalui pembelajaran berbasis teori maupun praktik dan pelatihan. *Employability* ini bersifat umum atau tidak memandang satu jenis industri saja, melainkan juga diperlukan dalam ukuran bisnis, dan tingkat pekerjaan baik yang masih pemula maupun pekerja dengan jabatan yang sudah tinggi.

Terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *employability skills*, diantaranya yang dilakukan oleh Fandi Rosi dengan judul penelitian berupa Hubungan antara kepercayaan diri dengan *employability* pada siswa kelas III SMK Pelayaran Yahari di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2013.¹² Dalam penelitian ini dinyatakan diterima atau mendapat hasil yang signifikan (terhadap hubungan) antara kepercayaan diri dan *employability skills*. Yang berarti jika seorang siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan semakin tinggi *employability skills* atau kesiapan kerja yang dimiliki. Ketidakpercayaan diri atau keragu-raguan dan kebingungan jelas akan berpengaruh pada *employability skill* para siswa-siswi nantinya. Dalam hal penguasaan kemampuan kerja, *self confidence* atau kepercayaan diri bisa dikatakan faktor penting yang bisa mempengaruhi. *Self confidence* adalah suatu perasaan yakin dalam bentuk sikap akan kemahiran dan kemampuan yang dia miliki, sehingga individu nantinya tidak terlalu cemas dalam berperilakunya, kebebasan akan hal yang akan dilakukannya dan dapat bertanggungjawab terhadap perilakunya secara sopan santun dan selalu menerapkan kebaikan didalam hubungan intraksi antara dirinya dan orang lain, bisa mengidentifikasi akan kekurangan atau kelebihan yang dia punya didalam dorongan motivasi untuk mencapai sebuah prestasi yang tinggi.¹³

Kepercayaan diri sebuah sikap yang dimiliki individu dalam memberikan dorongan untuk mempunyai persepsi positif dan pemikiran realistis terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan berupa tanda atribut pribadi dalam menangani kritik dan kematangan emosional. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menunjukkan perilaku tertentu atau dalam pembuktian akan suatu hal. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri

Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1.8 (2016), 1544–54.

¹² Fandi rosi Sarwo Edi, 'Hubungan antara kepercayaan diri dengan employability pada siswa kelas III SMK Pelayaran Yahari di kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo' (STAIN Kediri, 2013)

¹³ Lydia Latifah Zahra, 'Hubungan Self Confidence Dan Employability Skill Dengan Prestasi Kerja Karyawan PT. Helmig's Prima Sejahtera Sidoarjo' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

seseorang akan berpengaruh pada kualitas *employability skills* yang dimiliki individu tersebut, begitu pula hukum sebaliknya.

Maka dari itu sebuah kepercayaan diri akan mempengaruhi secara signifikan dalam upaya pembentukan kualitas *employability* bagi para siswa-siswi di SMK nantinya. Adanya beberapa aspek dalam pembentukan kepercayaan diri pada siswa-siswi ini berupa keberanian mengungkapkan pendapat, adanya sebuah konsep diri, memiliki kemampuan pribadi, dan kemahiran interaksi sosial. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa pembentukan kepercayaan diri ini menjadi sebuah faktor untuk pembentukan *employability* sehingga tak hanya peranan pendidikan dan pemilihan sebuah peminatan yang tepat untuk terus diperhatikan, melainkan pembentukan kepercayaan diri para siswa-siswi juga perlu pandangan khusus dalam perencanaan kedepannya dengan pembangunan dari tiap-tiap aspek sehingga akan terciptanya kepercayaan diri yang bagus daripada siswa-siswi tersebut.

Kepercayaan diri yang bagus dengan sebuah perumpamaan dimana seorang individu memiliki keberanian dalam mengungkapkan atau memaparkan pendapat yang kemudian akan dapat membantu siswa dalam mengaktualisasikan dirinya. Menurut Abraham Maslow dalam bukunya yang berjudul *Hierarchy of Needs* sebagaimana dikutip oleh Tiiu Poldma menggunakan aktualisasi diri ini sebagai kebutuhan atau pencapaian diri paling tinggi pada tiap manusia yang dilakukannya dengan cara memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri. Dalam artinya adalah sebuah tingkatan kebutuhan manusia tertinggi yang situasi dan kondisinya memberikan kesempatan dan kemungkinan untuk mengembangkan bakat dan karirnya. Dari sini dapat kita tahu bahwa kepercayaan diri akan sangat berpengaruh kepada tiap-tiap individu terutama dalam proses atau upaya pemilihan dan penempuhan cita-cita atau karir itu sendiri.¹⁴

Selain dalam pembentukan kepercayaan diri yang baik, tentunya siswa-siswi SMK juga memiliki fokus dalam minat karir yang perlu diperhatikan dengan serius. Seperti dalam pembahasan awal jika Sekolah Menengah Kejuruan adalah pencetak individu yang siap menghadapi dunia kerja atau kesiapan dalam penentuan karirnya. Minat karir adalah keinginan individu memilih dan menentukan dalam hal apa ia akan menjalankan tugas-tugas sesuai bidang dan harapan yang dia inginkan sesuai tanggung

¹⁴ Tiiu Poldma, 'Hierarchy of Needs (Maslow)', *The Bloomsbury Encyclopedia of Design*, 2017, 150–150 <<https://doi.org/10.5040/9781472596161-bed-h038>>.

jawab yang diembannya. Individu yang memilih dan menentukan minat karirnya adalah individu yang memiliki pandangan terbuka dan peduli akan karirnya baik dimasa kini atau untuk kedepannya. Minat karir ini yang nantinya akan memudahkan individu dalam memfokuskan diri untuk mementukan pilihan karirnya. Yang mana hal ini masih dibingungkan oleh siswa-siswi atau masih menemukan keragu-raguan dalam menentukan.

Minat karir menurut John Holland Holland sebagaimana dikutip oleh Eny usmawati memberikan penjelasan bahwa hubungan interaksi yang diciptakan individu dengan suatu lingkungan dapat memunculkan cirihis berupa karakteristik dalam pemilihan pekerjaan dan bentuk penyesuaian lingkungan tempat dia bekerja nantinya.¹⁵ Benang merah dari teori ini adalah gambaran dari kepribadian yang dimiliki individu dengan suatu pekerjaan. Selain itu, pada teori ini menganggap bahwa kemantapan individu dalam menentukan pekerjaan dan menarjetkan sebuah jabatan merupakan hasil dari hubungan antara faktor keturunan dengan budaya yang mengikuti dibelakangnya, pertemaanan, kedua orang tua, dan beberapa orang dewasa yang dirasa memiliki pengaruh dalam perjalannya. Atau pada kenyataanya teori ini menjelaskan bahwa individu mampu memiliki lebih dari satu kepribadian atas apa yang mempengaruhinya.¹⁶

Persiapan karir untuk siswa yang telah menempuh pendidikan lanjutan atas, siswa sangat diharapkan dapat dengan mudah memahami lingkup dunia kerja, lingkungan pembelajaran lanjutan dan diri individu dalam kaitan satu sama lain, apalagi jika siswa sudah mulai memikirkan dan merancang secara serius suatu kemungkinan-kemungkinan untuk memasuki dan mendapatkan bidang jabatan tertentu. Persiapan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada siswa-siswi SMK. Karena notabennya yang mereka butuhkan adalah perencanaan karir itu sendiri dalam pengembangan keilmuan yang telah dipelajarinya selama menempuh kejuruan pilihannya.

Pemilihan karir adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus, karena untuk penentuan pemilihan karir itu lebih memerlukan persiapan atau perencanaan dan penataan yang tepat daripada hanya sekedar mendapatkan sesuatu yang sifatnya sementara. Dalam menentukan ini pasti siswa-siswi tak lepas dari

¹⁵ Eny usmawati, 'Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland', *Artikel Teori Karir Holland-PPPPTK Penjas Dan BK*, 1997, 2019.

¹⁶ *Ibid*

pemilihan keputusan-keputusan karir yang cukup rumit dan tidak lepas dari suatu masalah dalam menentukan keputusan karir itu baik dalam waktu yang singkat atau panjang dan jarang yang dapat memecahkannya dengan tuntas. Pernyataan ini dapat kita benarkan dengan adanya teori Jhon Holland sebagaimana dikutip oleh Ramtia Darma Putri and Syska Purnamasari dimana bahwa pemilihan pekerjaan seseorang tidak terlepas dari kepribadiannya.¹⁷ Karena pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk terbentuknya *employability*. *Employability* yang tinggi secara langsung dapat membantu meningkatkan kesempatan bagi siswa dalam memperoleh pekerjaan dengan mudah.¹⁸

Berdasarkan penjabaran diatas menjadi pertimbangan untuk kemudian peneliti kaji yang mana dirasa fenomena tersebut penting untuk diteliti. Dan mengingat bahwa siswa sekolah menengah kejuruan memang dipersiapkan untuk bekerja sehingga memerlukan keterampilan untuk mereka mampu bekerja, tentu *employability skills* ini sangat dibutuhkan. Hal ini memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil ini dapat disimpulkan apabila kepercayaan diri dan minat karir memiliki hubungan dengan *employability skills*. Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan antara kepercayaan diri dan minat karir terhadap siswa kelas III jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Udanawau." Dalam penelitian ini dipilih siswa kelas 3 dengan jenis kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK N 1 Udanawu dikarenakan kelas 3 adalah tingkatan paling ahir yang kemudian siap untuk memasuki dunia kerja atau jenjang yang lainnya setelah lulus dari SMK. Ditambah persaingan yang begitu sulit dalam dunia kerja dengan banyaknya lulusan yang sama setiap tahunnya, mengingat jurusan ini juga menjadi terfaforit karena paling banyak peminatnya. Maka dari itu peneliti memilih kelas 3 jurusan teknik komputer dan jaringan untuk mengetahui apakah memiliki *employability skill* yang tinggi untuk siap bersaing dengan lulusan-lulusan lainnya dalam pasar yang lebih luas.

¹⁷ Ramtia Darma Putri and Syska Purnamasari, 'Penggunaan Materi Teori Karier John Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Bermuatan Pembelajaran Kontekstual', *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16.2 (2018), 243–55.

¹⁸ Dhimas Fajar Prasetyo, 'Pengaruh Minat Karir Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggali Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4.6 (2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan latar belakang masalah yang dipaparkan, terkait kepercayaan diri dan minat karir terhadap *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ di SMK N 1 Udanawu, maka rumusan masalah yang dirancang untuk penelitian ini yaitu:

1. Adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ di SMK N 1 Udanawu?
2. Adakah hubungan antara minat karir dengan *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ di SMK N 1 Udanawu?
3. Adakah hubungan kepercayaan diri dan minat karir terhadap *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ di SMK N 1 Udanawu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan kepercayaan diri dengan *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ di SMK N 1 Udanawu.
2. Hubungan Minat Karir dengan *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ di SMK N 1 Udanawu.
3. Hubungan kepercayaan diri dan minat karir terhadap *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ di SMK N 1 Udanawu.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumabnagn positif pada perkembangan keilmuan yang mana mampu bermanfaat kedepannya terutama dalam layanan bimbingan kariri.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan adanya kepercayaan diri, minant karir dan *employability skills* yang baik dapat meudahkan siswa dalam menentukan arah gerak kedepannya.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam pemberian evaluasi terhadap pemberian

mata pelajaran dan bimbingan dalam perencanaan karir yang sesuai pada siswa-siswinya, baik untuk guru-guru terutama guru BK atau yang secara khusus melayani bimbingan karir di SMK N 1 Udanawu

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan sehingga dapat membantu dan mendorong mereka dalam penguasaan kemampuan diri, pengelolaan diri dalam mempersiapkan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara mengenai hubungan terkait fenomena-fenomena yang bersifat kompleks. Dalam hipotesis ini akan membuktikan pernyataan terkait hubungan antara variabel atau lebih variabel. Dan hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha :Ada hubungan antara kepercayaan terhadap *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ di SMK N 1 UDANAWU
2. Ha : Ada hubungan antara Minat karir terhadap *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ diSMK N 1 UDANAWU
3. Ha : Ada hubungan antara Kepercayaan diri dan minat karir terhadap *employability skills* siswa kelas III jurusan TKJ diSMK N 1 UDANAWU

F. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian terdapat penelitian lain yang akan dijadikan dan digunakan sebagai pedoman dan perbandingan dalam upaya menghindari manipulasi terkait karya ilmiah dan diharapkan akan memperkuat penelitian yang akan penulis lakukan memang benar belum diteliti daripada orang lain, yakni sebagai berikut :

1. Jurnal Penelitian HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN *EMPLOYABILITY* PADA MAHASISWA oleh Niko Dimas Saputro dan Miftahun Ni'mah Suseno. Dengan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *employability* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam di Universitas Islam Indonesia, yang mana hasil dari penelitian ini menghasilkan data bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan diantara kedua variabel. Subjek dalam

penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi serta memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Dimana subjek adalah mahasiswa tingkat akhir yang terdiri dari 60 orang, terbagia 18 orang laki-laki dan 42 orang perempuan. Dengan menghasilkan dari analisis korelasi product moment person yaitu $r=0,659$ ($p<0,01$) serta sumbangan efektif sebesar 43,4%. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang akan dilakukan dengan persamaan penelitian ini pada variabel yang digunakan, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel X dan *employability* sebagai variabel Y. Perbedaannya subjek yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan siswa SMK.¹⁹

2. Indira Sani adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul yang dibawa adalah Pengaruh minat karir terhadap Employability skill pada siswa madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru, Skripsi. Hasil penelitian indria sari menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang signifikan antara minat karir terhadap employability skill adalah sebesar 0,688 yang berarti bahwa 68,8%. Dengan demikian 31,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Yang artinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara minat karir dengan employability skill. Persamaan penelitian indira dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang minat karir terhadap *employability skill*, minat karir sebagai variabel X dan *employability* sebagai variabel Y. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan responden yang berbeda, yakni dengan respondeen mahasiswa tingkat akhir, sedangkan yang peneliti saat ini gunakan adalah minat karir dengan responden siswa kelas III SMK.²⁰
3. Jurnal Penelitian Kepercayaan Diri dan Psychological Well-Being Terhadap Employability Pada Siswa SMK oleh Dinda Khairunnisa, Herlina Siwi Widiana, Hadi Suyono. Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kepercayaan diri, psychological well-being terhadap employability pada siswa SMK Negroi 2 Kota Langsa. Dengan hasil penelitian berupa ditemukannya hasil yang menunjukkan hipotesis mayor diterima, yaitu

¹⁹ Niko Dimas Saputro and Miftahun Ni'mah Suseno, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikohumanika*, 3.1 (2010), 21–30.

²⁰ INDIRA SANI, 'PENGARUH MINAT KARIR TERHADAP EMPLOYABILITY SKILLS PADA SISWA MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH PEKANBARU' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021).

terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada kepercayaan diri terhadap employability dan terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada psychological well-being terhadap employability. Temuaini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan psychological well-being memiliki kontribusi yang sangat tinggi dalam mempengaruhi employability pada siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa. Dengan hasil yang demikian maka penelitian ini dinyatakan diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kepercayaan diri sebagai variabel X dan *employability* sebagai variabel Y. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menambahkan *psychological well-being* sebagai variabel X sedangkan peneliti saat ini menggunakan kepercayaan diri dan minat karir.²¹

4. Jurnal penelitian *Employability enhancement through formal and informal learning* oleh Van Dam et al. Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada pengembangan lebih lanjut wawasan teoretis mengenai peningkatan kelayakan kerja melalui kemungkinan pembelajaran yang tertanam di tempat kerja. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat karir yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi individu berhubungan dengan tingkat motivasi yang tinggi dalam mengembangkan dan menggunakan keterampilan keberlanjutan kerja. Individu dengan minat karir yang sesuai memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan mereka dan secara aktif mencari kesempatan untuk menguasai keterampilan tersebut. Penelitian tersebut akan memperkuat penelitian yang akan dilakukan dengan persamaan dalam mencari apakah minat karir memiliki hubungan dengan *employability skills*, namun tetap memiliki perbedaan dari subjek peneliyian yang merupakan karyawan, sedangkan yang peneliti pilih adalah siswa SMK..²²
5. Jurnal penelitian *Employability: Konstruksi psiko-sosial, dimensinya, dan penerapannya* oleh Fugate, Kinicki, dan Ashforth dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat karir yang kuat cenderung mempengaruhi

²¹ Dinda Khairunnisa, Herlina Siwi Widiana, and Hadi Suyono, 'Kepercayaan Diri Dan Psychological Well-Being Terhadap Employability Pada Siswa SMK', *Psikostudia*, 11.1 (2022), 14–23 <<https://doi.org/10.30872/psikostudia>>.

²² Van Dam, K., Van der Heijden, B., & Schyns, B. (2018). Employability enhancement through formal and informal learning: An empirical study among Dutch non-academic university staff members. *Personnel Review*, 47(3), 653-669.

perkembangan dan penggunaan keterampilan yang memiliki keberlanjutan dalam karir individu. Individu dengan minat karir yang tinggi akan cenderung mengasah keterampilan yang relevan dengan bidang karir mereka, sehingga meningkatkan employability skills mereka secara keseluruhan. Penelitian ini mendukung penelitian yang akan dilaksanakan dengan persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti terkait hubungan minat karir dengan employability, namun disini peneliti menambahkan variabel kepercayaan diri sebagai variabel bebas selain minat karir untuk mengungkap kekuatan *employability skills* yang diberikan pada siswa kelas 3 SMK.²³

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berdasarkan pada ciri-ciri melalui proses pengamatan yang kemudian dijadikan sebagai konsep berupa kalimat yang menjadi gambaran perilaku sehingga dapat diamati dan diuji oleh orang lain. Hal ini berguna untuk penentuan dan penetapan informasi terkait kriteria yang dapat diobservasi dan sedang didefinisikan.²⁴ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Kepercayaan Diri

kepercayaan diri merupakan sebuah sikap yang terdapat pada diri seseorang yang merasa yakin atas kemampuan pada dirinya sehingga tidak akan dengan mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal ini lah yang memunculkan sikap positif individu terhadap orang lain, situasi atau lingkungan, maupun pada diri sendiri. tau apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, akan merasakan dirinya berada dalam keadaan aman, dan dapat berperilaku scara tepat atau sesuai dengan apa yang diinginkan dengan sikap yang tidak membandingkan dengan orang lain sebagai setandard dalam berperilaku.

2. Variabel Minat Karir

Minat karir adalah sebuah kemauan seseorang untuk menetapkan sebuah pilihan dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada sesuai dengan

²³ Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of vocational behavior*, 65(1), 14-38.

²⁴ Jonathan Sarwono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 2006.

bidang peminatan yang dijalani. Individu yang telah memiliki minat karir merupakan individu yang mampu menentukan pilihannya entah pada saat ini atau di masa mendatang. Proyeksi kepribadian individu serta lingkungannya menghasilkan karakteristik dalam penentuan minat karir yang dia ambil.

3. Variabel *Employability Skills*

Employability Skills adalah sebuah keterampilan atau kemampuan yang mendasar dimana individu harus memilikinya, mendapatkan, mempertahankan, dan menjalankan pekerjaan dengan baik. *Employability* ini juga memiliki tiga dimensi yaitu, identitas karir, adaptasi personal, dan sosial and human capital. *Employability* merupakan kemampuan kerja yang umum, yang mana di dalamnya terdapat tuntutan penerapan lintas variasi pekerjaan dan persiapan kerja. *Employability* adalah keterampilan non teknis yang perlu individu miliki baik pencari kerja atau pekerja itu sendiri yang bisa didapatkan dari belajar juga pelatihan. Ini adalah sebuah hal yang perlu yang diberikan pada peserta didik sekolah menengah kejuruan dalam sikap menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga mampu melaksanakan pekerjaan dengan mudah